

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Griya Batik Alsidhan**

Griya Batik Alsidhan adalah salah satu rumah produksi batik milik Bapak Syaifurrizal dan Ibu Halimatus Sakdiyah yang berlokasi di Kelurahan Kowel, tepatnya dibagian utara Kelurahan Kowel, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan pemaparan langsung dari Ibu Halimatus Sakdiyah, bahwa Griya Batik Alsidhan ini merupakan usaha turun temurun yang berdiri sejak tahun 1958, dan mulai dikelola langsung oleh Ibu Halimatus Sakdiyah dan Bapak Syaifurrizal pada tahun 2000an.

Pada tahun 2010, berawal dari adanya penyuluhan batik terpanjang di Pamekasan sebagai pemecah rekor muri yang diadakan oleh Disnakertan dan salah satu rangkaian acaranya adalah lomba membatik. Ibu Halimatus Sakdiyah ikut serta dalam kompetisi tersebut dan mendapat juara 3, dari situlah Griya Batik Alsidhan ini semakin berkembang dan semakin disukai masyarakat, mulai dari masyarakat umum sampai para pejabat daerah.

Sejak saat itu, Griya Batik Alsidhan mulai mendapat banyak pelanggan dari beberapa kantor dinas baik dari Kabupaten Pamekasan maupun dari luar Kabupaten Pamekasan, seperti Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Dinas Perikanan, dan lain-lain. Pesanan kain batik dari beberapa kantor dinas tersebut tujuannya untuk dijadikan sebagai seragam maupun souvenir untuk tamu-tamu penting. Seiring

berjalannya waktu Griya Batik Alsidhan tidak hanya berfokus pada pembuatan kain batik saja, namun terus berkembang dengan melakukan inovasi batik yang kemudian membuat dan menyediakan sprei, kerudung, sarung yang semuanya dibuat dalam jenis batik tulis. Tujuannya adalah untuk dapat meningkatkan eksistensi batik, mengembangkan pangsa pasar, dan kualitas dari batik yang dihasilkan.

Dalam menjalankan usahanya, Griya Batik Alsidhan masih merupakan usaha yang dijalankan dalam bentuk sistem kekeluargaan dan dikelola langsung oleh pemilik serta keluarga. Bapak Saifurrizal sebagai pemilik modal dan istrinya merupakan bagian keuangan yang mengatur keluar masuknya uang dalam perusahaan tersebut. Griya Batik Alshidan ini memiliki 9 orang karyawan, dengan 6 pekerja tetap dan 3 orang pekerja tidak tetap.<sup>1</sup>

## **2. Hamdani Batik**

Hamdani Batik adalah usaha UMKM yang dimiliki oleh Ibu Maitu'ah yang beralamat di Desa Klampar. Sama seperti Griya Batik Alsidhan, usaha Hamdani Batik ini juga merupakan usaha turun temurun dari warisan keluarga. Hal ini semakin menunjukkan bahwa batik memang merupakan usaha turun temurun dari nenek moyang yang terus ada dan dilestarikan hingga saat ini. Hamdani Batik sendiri dikelola oleh Ibu Maitu'ah sejak tahun 2022 dan sudah mempunyai nama Hamdani Batik.

Hamdani Batik diperkirakan berdiri pada tahun 1960 – 1970an, yang diwariskan secara turun temurun oleh keluarga Ibu Maitu'ah. Menurut pemilik

---

<sup>1</sup> Halimatus Sakdiyah, Pemilik Griya Batik Alsidhan, *Wawancara Langsung* (26 juli 2023)

Hamdani Batik sendiri, usaha Hamdani Batik merupakan usaha yang masih kecil karena masih merupakan usaha rumahan atau berbentuk UMKM. Tapi, meskipun usahanya dinilai masih cukup kecil, Hamdani Batik sudah memiliki cukup banyak pelanggan, Terkadang ada pesanan seragam dari sekolah pondok, ada juga pesanan seragam untuk guru. Bahkan ada juga beberapa pegawai dinas yang juga memesan batik pada Hamdani Batik.’<sup>2</sup>

### **3. UD. Aneka Batik**

Aneka batik adalah salah satu UMKM yang sudah cukup lama berdiri di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Tidak jauh berbeda dengan Griya Batik Alsidhan dan Hamdani Batik, UD. Aneka Batik juga merupakan usaha turun temurun yang sudah ada sejak tahun 1969. Pada 11 Juni 2014, UD. Aneka Batik menerima hak merk dari Menteri Hukum dan HAM RI. Artinya, merk dan logo dari Aneka Batik telah resmi terdaftar di KEMENHUMKAM. Hak merk tersebut berlaku selama 10 tahun, yang artinya akan berakhir pada 11 Juni 2024 yang nantinya harus diperpanjang.

Aneka Batik merupakan usaha yang dikelola secara kekeluargaan, yang mana pada saat ini dikelola oleh Bapak Mohammad Aufal Faresky beserta ayahnya Bapak Ahmadi. Aneka Batik merupakan salah satu UMKM yang berfokus pada pelestarian batik tulis saja, tidak ada yang menggunakan cap maupun caplis (cap dan tulis ). Jadi, Aneka Batik murni memproduksi batik tulis Madura terutama batik khas Kabupaten Pamekasan khususnya Desa Klampar. Dalam proses usahanya, Aneka Batik tidak langsung dikenal oleh masyarakat luas. Berdasarkan hasil

---

<sup>2</sup> Maitu’ah, Pemilik Hamdani Batik, *Wawancara Langsung* (02 juli 2023)

wawancara, terkenalnya UD. Aneka Batik didukung oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal itu sendiri yaitu, pemilik Aneka Batik membangun jaringan atau relasi dari teman ke teman, dari kolega dan kerabat serta dari mulut ke mulut hingga akhirnya terkenal. Posisi Aneka Batik yang berada di tengah-tengah Kampung Batik Klampar juga menjadikan Aneka Batik semakin menjadi terkenal. Hal ini dikarenakan Desa Klampar merupakan salah satu destinasi wisata batik yang cukup terkenal bahkan satu-satunya desa yang memiliki cukup banyak UMKM batik, jadi posisi dari Aneka Batik itu sendiri yang menjadi salah satu faktor eksternal terkenalnya Aneka Batik.

Faktor eksternal lainnya yaitu, banyaknya wartawan atau jurnalis yang meliput dan memberitakan keberadaan Aneka Batik, seperti media cetak, media online dan juga blogger-blogger. Pertama mereka meliput tentang Desa Klampar yang kemudian meliput sentra-sentra batik sekitar sehingga UD. Aneka Batik ikut terkenal. Hal tersebut sangat sering terjadi, bahkan pemilik dari UD. Aneka Batik sendiri yang terkadang menjadi objek wawancara langsung dari Metro TV, MNC TV, Radar Madura, dan itulah yang membuat Aneka Batik semakin terkenal.

Semakin terkenalnya Aneka Batik juga tidak lepas dari adanya campur tangan pemerintah yang mempercayai Aneka Batik sebagai sentra batik langganan untuk pemesanan kain batik, baik dalam jumlah kecil hingga dalam jumlah besar seperti untuk seragam dan lain-lain. Faktor yang tak kalah penting yaitu adanya konsistensi dari Aneka Batik sendiri untuk mempertahankan ciri khas batik daerah

Kabupaten Pamekasan dan tidak pernah berubah-ubah sehingga hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk Aneka Batik”.<sup>3</sup>

## **B. Alat, Bahan dan Proses Membuat Griya Batik Alsidhan, Hamdani Batik dan UD. Aneka Batik**

Pada dasarnya, alat dan bahan serta proses membuat pada setiap UMKM batik hampir sama, mulai dari proses desain sampai tahap *finishing*. Sehingga, alat dan bahan serta proses membuat pada Griya Batik Alsidhan, Hamdani Batik dan UD. Aneka Batik dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Alat Membuat**

Dalam memproduksi batik dibutuhkan beberapa alat yang digunakan selama proses produksi batik, diantaranya yaitu:

- a. Canting batik, digunakan untuk menggambar motif diatas kain. Canting batik ini terdiri dari bagian kepala yang ada cucuknya dan terdapat kayu atau besi sebagai pegangannya. Pada ujung bagian kepala ada lubang kecil tempat keluarnya lilin atau malan. Ada canting yang berlubang satu, dua, bahkan tujuh, yang penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan pola. Pada batik jenis premium menggunakan canting nomor satu, dan untuk batik jenis nonpremium menggunakan canting nomor tiga.
- b. Posoh atau kuas dari kain, berfungsi untuk menutup bunga atau dasar kain yang ingin dipertahankan warnanya. Kuas ini biasanya digunakan pada saat memproduksi batik nonpremium.

---

<sup>3</sup> Aufal, Pengelola UD. Aneka Batik, *Wawancara Langsung*, (28 Juli 2023)

- c. Kompor listrik dan wajan kecil, dipergunakan untuk memanaskan atau mencairkan lilin atau malan.
- d. Mangkrengan, berfungsi sebagai tempat menyampirkan kain yang dibatik.
- e. Bak celup, bak celup merupakan wadah yang biasanya terbuat dari kayu atau logam anti karat, yang dipergunakan untuk mencelup batik.
- f. Bak cuci, tong, dan kompor lorodan digunakan untuk proses pelorodan batik.
- g. Sampengan atau jemuran, berfungsi sebagai tempat menjemur atau mengangin-anginkan kain batik yang sudah bersih.<sup>4</sup>

## **2. Bahan Mambatik**

- a. Kain. Jenis kain yang digunakan untuk memproduksi batik bermacam-macam. Ada yang dari bahan katun atau disebut kain mori. Jenis kain yang digunakan adalah jenis tariuko (jenis premium), dan kain super D dan kain primisima cap-sen (jenis non premium).
- b. Minyak ketel, malam (orang Madura menyebutnya "malan"). Batik jenis premium menggunakan malan madu/malan tawon, sedangkan untuk jenis non premium menggunakan malan biasa/malan gas.
- c. Pewarna atau celupan. Ada yang menggunakan zat pewarna alam dan ada yang menggunakan zat pewarna sintetis. Pada produksi ini menggunakan pewarna naphthol/integosol.
- d. Soda api.

---

<sup>4</sup> Halimatus Sakdiyah, Pemilik Griya Batik Alsidhan, *Wawancara Langsung* (26 juli 2023)

- e. Air.<sup>5</sup>

### 3. Proses Membatik

Setelah mengetahui alat dan bahan apa saja yang diperlukan dalam proses produksi batik, selanjutnya akan dipaparkan tahapan proses produksi batik.

- a. Sediakan alat dan bahan yang diperlukan.
- b. Potong kain sesuai ukuran yang diinginkan.
- c. Ketel kain dengan dicuci menggunakan tanen alami dan abumerang untuk menghilangkan sisa-sisa kanji dari pabrik hingga bersih agar pori-pori kain terbuka untuk bisa menyerap warna lebih baik.
- d. Gambar motif batik yang sebelumnya telah didesain pada kertas.
- e. Pemalaman. Membuat batikan total dengan menggunakan malan dan mengikuti gambar atau motif.
- f. Mewarnai dengan warna dasar.
- g. Proses lorod yang pertama.
- h. Membatik ulang sehingga sebagian warna sebelumnya tidak tertindih dengan warna berikutnya.
- i. Memberikan warna kedua sehingga muncul warna sekunder.
- j. Membatik ulang sehingga sebagian warna sebelumnya tidak tertindih dengan warna berikutnya.
- k. Memberi warna yang ketiga sehingga muncul warna baru.
- l. Proses lorod yang kedua menggunakan air mendidih yang dicampur dengan abu soda agar malan bersih. Proses pelorodan dapat dilakukan

---

<sup>5</sup> Maitu'ah, Pemilik Hamdani Batik, *Wawancara Langsung* (02 juli 2023)

dua sampai empat kali sesuai dengan kebutuhan motif dan warna yang digunakan.

m. Penjemuran kain batik.<sup>6</sup>

### **C. Hasil Penelitian**

Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang ada dan informasi dikaji secara mendalam dari setiap pertanyaan.

Wawancara dengan narasumber yakni Ibu Halimatus Sakdiyah yang merupakan pemilik Griya Batik Alsidhan dilaksanakan pada Senin, 26 Juli 2023 di Kelurahan Kowel. Wawancara dengan narasumber Ibu Maitu'ah dilaksanakan pada Minggu, 02 Juli 2023 di Dsn. Banyumas, Ds. Klampar. Wawancara dengan narasumber Bapak Aufal selaku pengelola UD. Aneka Batik dilaksanakan pada Rabu, 28 Juli 2023. Hasil wawancara yang diperoleh diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut.

#### **1. Biaya Bahan Baku**

##### **a. Griya Batik Alsidhan**

Dalam proses produksi batik, membutuhkan bahan untuk memulai produksi. Griya Batik Alsidhan memiliki dua jenis batik yakni jenis premium dan jenis non premium (kualitas standart). Bahan baku yang diperlukan untuk produksi batik selama masa produksi yaitu dua bulan.

Bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi batik adalah kain dan malam. Penggunaan jenis kain untuk setiap produk batik berbeda-beda tergantung jenisnya.

---

<sup>6</sup> Aufal, Pengelola UD. Aneka Batik, *Wawancara Langsung*, (28 Juli 2023)



Adapun untuk jenis batik premium menggunakan kain katun sutra, katun primis, ATBM, dan katun prima. Sedangkan untuk batik jenis non premium menggunakan kain jenis super B. Penggunaan malam juga tergantung dari jenis batik yang diproduksi. Batik jenis premium menggunakan malam madu atau malam tawon dengan meng-*order* stok, karena dikhawatirkan dipertengahan jalan malam kurang. Stok ini untuk masa penggunaan selama satu tahun lebih dengan penggunaan malam untuk satu lembar kainnya yaitu sekitar 2½ kg dalam waktu 2 bulan. Sedangkan untuk batik jenis non premium menggunakan malam biasa atau malam gas, dimana *order* bahan untuk batik jenis non premium lebih banyak dilakukan karena untuk batik jenis non premium akan diproduksi setiap hari. Dalam 10 hari, terdapat dua kali *finishing* dengan hasil maksimal 60 lembar kain batik. Untuk pewarna kain batik menggunakan naphthol, repasol dan soll. Batik jenis premium biasanya menghabiskan pewarna sekitar 1 sampai 1,5 ons untuk setiap satu lembar kain batik, dengan harga pewarna berkisar dari Rp90.000,- sampai Rp100.000,- per kilogramnya. Sedangkan untuk jenis batik non premium, untuk takaran 1 ons pewarna bisa digunakan pada 4 lembar sampai 5 lembar kain batik. Untuk harga malam pada batik jenis non premium, yaitu Rp30.000,-, dan untuk batik jenis premium harga malam mulai dari Rp70.000,- sampai Rp100.000,-. Sedangkan untuk harga jual kain batik jenis premium mulai dari harga Rp1.000.000,- sampai harga Rp15.000.000,-, dan untuk batik jenis non premium dijual mulai dari harga Rp50.000,- sampai dengan harga Rp700.000,-.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Halimatus Sakdiyah, Pemilik Griya Batik Alsidhan, *Wawancara Langsung*, (26 Juli 2023)

### **b. Hamdani Batik**

Bahan baku yang dibutuhkan dalam memproduksi batik yaitu kain, dimana kain merupakan komponen terpenting dalam pembuatan batik. Adapun jenis kain yang digunakan dalam pembuatan batik premium menggunakan kain sutra, kain katun primis dan kain katun prima. Harga kain yang biasa digunakan untuk batik jenis premium mulai dari Rp25.000,- sampai Rp150.000,- permeternya. Selanjutnya, bahan yang digunakan untuk produksi batik yaitu malam. Batik jenis premium menggunakan malam biasa dan malam madu yang harganya mulai dari Rp30.000,- sampai Rp100.000,-. Pewarna juga menjadi salah satu bahan yang tidak kalah penting dalam proses membatik. Pewarna yang digunakan untuk membuat batik yaitu naphthol, indigosol dan remasol dengan harga pewarna berkisar Rp150.000,- sampai Rp180.000,- perkilogramnya.<sup>8</sup>

### **c. UD. Aneka Batik**

Bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi batik tulis berbeda-beda tergantung pada setiap jenisnya. Aneka Batik memproduksi beberapa jenis kain batik. Batik dapat dibedakan berdasarkan jenis kainnya, dimana kain batik dapat dibuat dari beberapa jenis kain mulai dari kain sifon, kain katun primis, dan kain swantiu. Kain swantiu disini, juga memiliki beberapa jenis seperti swantiu super A dan swantiu super B. Pada kain batik jenis premium menggunakan kain katun primis KW 1 dengan harga Rp150.000,- permeter, kain katun primis KW 2 dengan harga Rp100.000,- permeter dan kain katun primis KW 3 dengan harga Rp75.000,- permeternya. Sedangkan untuk kain swantiu mulai dari harga Rp30.000,- sampai

---

<sup>8</sup> Maitu'ah, Pemilik Hamdani Batik, *Wawancara Langsung*, (02 juli 2023)

harga Rp60.000,-, dimana kain ini biasa digunakan untuk memproduksi kain batik jenis non premium. Untuk malam yang digunakan pada kain batik jenis premium yaitu malam madu dengan kisaran harga mulai dari Rp50.000,- sampai dengan harga Rp75.000,-. Sedangkan untuk pewarna yang digunakan yaitu naphthol, indigosol atau remasol yang memiliki harga berkisar dari Rp15.000,- sampai harga Rp100.000,-.<sup>9</sup>

## **2. Jumlah Tenaga Kerja**

### **a. Griya Batik Alsidhan**

Sebuah usaha dalam menjalankan setiap aktivitasnya pasti membutuhkan tenaga kerja untuk dapat mengubah dan memproses bahan baku menjadi produk jadi atau produk siap jual. Mengenai tenaga kerja yang digunakan, Ibu Halimatus Sakdiyah menyampaikan secara langsung, yaitu:

“Total pekerja yang saya miliki yakni berjumlah 9 orang, dengan 6 pekerja tetap dan 3 pekerja tidak tetap yang rata-rata adalah perempuan. Dalam proses produksi, satu pekerja bertanggungjawab atas produksi satu lembar kain batik jenis premium yang biasanya diselesaikan dalam waktu 1 sampai 2 bulan. Disamping itu, untuk proses desain motif memerlukan waktu 3 hari, yakni 2 hari untuk menggambar sketsa dan 1 hari untuk menyalin ke desain yang sudah ada. Setelah itu diserahkan kepada pekerja untuk kemudian dikerjakan oleh pekerja tetap sampai selesai. Untuk bahan yang digunakan seperti malam dan pewarna disediakan langsung dari Alsidhan batik. Para pekerja mengerjakan dan menyelesaikan batik mulai dari proses pewarnaan hingga *finishing* sekitar 1 sampai 2 bulan dengan sistem upah borongan yakni dari besaran upah mulai Rp800.000,- sampai dengan Rp1.500.000,- perorang”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Aufal, Pengelola UD. Aneka Batik, *Wawancara Langsung*, (28 Juli 2023)

<sup>10</sup> Halimatus Sakdiyah, Pemilik Griya Alsidhan Batik, *Wawancara Langsung*, (26 Juli 2023)

### **b. Hamdani Batik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maitu'ah selaku pemilik dari Hamdani Batik, dijelaskan bahwa pekerja yang dimiliki oleh Hamdani Batik berjumlah 7 orang. Berikut penjelasan langsung dari Ibu Maitu'ah:

“Total pekerja yang saya miliki tidak banyak, hanya sekitar 7 orang, itupun 5 orangnya merupakan pekerja tetap dan 2 orang lagi merupakan pekerja tidak tetap. Jumlah pekerja tersebut sudah cukup untuk memproduksi batik ditempat kami, dimana proses produksi untuk batik jenis premium sendiri hanya dikerjakan oleh 2 orang pekerja, yang biasanya diselesaikan dalam waktu 1 sampai 2 bulan pengerjaan. Para pengrajin batik tersebut, mengerjakan proses membatik mulai dari proses pewarnaan sampai selesai, dengan upah mulai dari Rp250.000,- sampai dengan Rp1.500.000,-.”<sup>11</sup>

### **c. UD. Aneka Batik**

Total pekerja yang ada pada UD. Aneka Batik sendiri berjumlah 15 orang atau bahkan lebih tergantung permintaan batik dari konsumen. Jumlah pekerja yang dimiliki oleh UD. Aneka Batik berjumlah sedikit lebih banyak dari yang dimiliki Griya Batik Alsidhan dan juga Hamdani Batik. Hal tersebut menandakan bahwa produksi batik di UD. Aneka Batik bisa diperkirakan lebih banyak dari kedua UMKM batik tersebut jika dilihat dari jumlah tenaga kerja. Berikut penjelasan langsung dari Bapak Aupal selaku pemilik dari UD. Aneka Batik:

“Disini kami memiliki jumlah tenaga kerja sekitar 15 orang, bahkan sewaktu-waktu bisa lebih dari 15 orang Ketika permintaan pesanan batik dari pelanggan meningkat. sehingga, kami juga perlu menambah jumlah tenaga kerja untuk memaksimalkan jumlah pesanan dengan waktu yang ditargetkan pelanggan. Untuk batik jenis premium sendiri, dikerjakan oleh 3 orang pengrajin batik. Proses desain motif membutuhkan waktu sekitar 4 hari, setelah itu di serahkan kepada para pengrajin batik untuk diproses sampai selesai. Para pengrajin batik menyelesaikan pekerjaannya mulai dari proses pewarnaan sampai selesai sekitar 1 sampai 2 bulan, dengan upah mulai dari Rp300.000,- samapai Rp3.000.000,- tergantung dari tingkat kesulitan batik itu sendiri.”<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Maitu'ah, Pemilik Handani Batik, *Wawancara Langsung* (02 Juli 2023)

<sup>12</sup> Aupal, Pengelola UD. Aneka Batik, *Wawancara Langsung* (28 Juli 2023)

### 3. Upah Pekerja

#### a. Griya Batik Alsidhan

Upah pekerja diberikan kepada para pekerja yang membantu dalam proses produksi kain batik. Untuk upah pekerja batik jenis premium, penggambaran sketsa motif dilakukan dengan menyuruh orang di Desa Podhek dengan membutuhkan waktu 3 hari. Dimana 2 hari untuk menggambar sketsa dan 1 hari untuk menyalin sketsa pada kain, upahnya kurang lebih sekitar Rp100.000,- per lembar kainnya. Selanjutnya, upah untuk setiap pekerja yang mengerjakan satu lembar kain batik jenis premium bisa mencapai sebanyak Rp1.500.000,- per orangnya. Jika dirinci, dalam satu kali produksi itu memerlukan waktu pengerjaan kurang lebih 2 bulan, dimana 49 hari untuk pemalaman, 7 hari untuk proses pewarnaan dan pelorodan. Sedangkan untuk pemalaman upah per harinya sekitar Rp30.000,- per orang. Proses selanjutnya yaitu pelorodan, untuk proses ini upahnya sebesar Rp100.000,- per lembar kain batik. Dalam proses pelorodan menggunakan kompor gas, dimana bahan-bahan yang digunakan yaitu soda api dan air. Penggunaan soda api untuk jenis kain batik premium digunakan sebanyak  $\frac{1}{4}$  kg untuk 2 lembar kain seharga Rp14.000,-/kg. Proses pemalaman tentunya juga menggunakan kompor, dan untuk biaya listrik diperlukan untuk tahap *finishing* yaitu menyetrika kain batik yang dalam 1 bulannya diperkirakan sekitar Rp100.000,-, sehingga dapat diketahui biaya listrik pada setiap kain batik yang diproduksi yaitu sekitar Rp15.000,-. Pemasaran produk yang sudah jadi atau siap dijual dilakukan secara *online* dan *offline*. Untuk via *online* bisa melalui akun Instagram, *Whatsapp* dan *Shopee*, sedangkan untuk via *offline* tersedia di rumah dan di pasar 17 Agustus. Penjualan batik pada Griya

Batik Alshidan ini sudah mencapai luar daerah, yaitu daerah luar pulau bahkan pernah sampai ke Malaysia.<sup>13</sup>

#### **b. Hamdani Batik**

Upah pekerja untuk jenis kain batik premium pada proses penggambaran sketsa yang dilakukan dalam waktu 3 hari, yakni 2 hari untuk menggambar sketsa dan 1 hari untuk menyalin sketsa pada kain bisa mencapai Rp100.000,- per lembar kainnya. Untuk upah pekerja yang menanggung satu lembar kain batik jenis premium mulai dari Rp250.000,- sampai Rp1.500.000,-. Selama proses pemalaman yang diperkirakan sekitar 49 hari, dimana perharinya diberikan upah sebesar Rp15.000,- dan proses pelorodan serta pewarnaan yang diperkirakan selama 4 sampai 7 hari dengan upah perharinya Rp40.000,-. Dalam pelorodan menggunakan kompor gas dan juga kanji sebanyak ½ kg untuk 2 lembar kain seharga Rp15.000,- per kilogramnya. Dan juga menggunakan listrik untuk proses penyetricaan yang kira kira Rp4000,- perbulanya.<sup>14</sup>

#### **c. UD. Aneka Batik**

Untuk upah pekerja jenis batik premium pada proses penggambaran sketsa yang dilakukan dalam waktu kurang lebih 7 hari, dimana 4 hari untuk menggambar sketsa dan 1 sampai 2 hari untuk mentalis sketsa pada kain, bisa mencapai Rp150.000,- per lembar kainnya. Untuk upah pekerja yang mengerjakan satu lembar kain batik jenis premium mulai dari Rp300.000,- sampai Rp3.000.000,-. Proses pemalaman diperkirakan berlangsung selama 45 hari, proses pelorodan dan pewarnaan sekitar 2 hari, dan 7 hari untuk pengetelan, serta 6 hari untuk tahap

---

<sup>13</sup> Halimatus Sakdiyah, Pemilik Griya Alsidhan Batik, *Wawancara Langsung*, (26 Juli 2023)

<sup>14</sup> Maitu'ah, Pemilik Hamdani Batik, *Wawancara Langsung* (02 Juli 2023)

*finishing*. Upah pelorotan dan pewarnaan sebesar Rp50.000,- perharinya. Dalam pelorotan menggunakan kanji sebanyak ½ kg, dimana harga 1 kilogramnya yaitu Rp15.000,-. Penggunaan listrik untuk proses penyetricaan juga Rp8.000,-.<sup>15</sup>

#### **D. Temuan Penelitian**

Setelah melakukan wawancara dan observasi langsung ke tempat produksi batik di Griya Batik Alsidhan, Hamdani Batik dan UD. Aneka Batik, terdapat beberapa hal penting yang peneliti temukan mengenai produk batik baik dalam proses prodksi, sistem produksi, jenis produk, dan penetapan harga jual produk.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung, dapat disimpulkan bahwa Griya Batik Alsidhan, Hamdani Batik dan UD. Aneka Batik memproduksi dua batik tulis yaitu batik tulis premium dan batik tulis non premium. Peneliti akan fokus pada produksi batik premium, karena produksi batik premium dilakukan secara terpisah dengan produksi batik non premium yang artinya tidak akan terjadi distorsi biaya dalam setiap produksinya.

Sistem produksi pada Griya Batik Alsidhan, Hamdani Batik dan UD. Aneka Batik menggunakan produksi sistem kerja borongan. Sistem kerja borongan merupakan sistem kerja dimana satu orang pekerja akan bertanggung jawab pada penyelesaian satu lembar kain batik, mulai dari proses pemalaman sampai dengan tahap produk siap dijual. Upah pekerja dihitung berdasarkan upah harian atau jumlah hari kerja yang akan dihitung pada saat produksi selesai kurang lebih dalam waktu 2 bulan.

---

<sup>15</sup> Afal, Pengelola UD.Aneka Batik, *Wawancara Langsung*, (28 Juli 2023)

Harga jual yang ditentukan oleh Griya Batik Alsidhan, Hamdani Batik dan UD. Aneka Batik ditentukan secara konvensional atau hanya dengan menghitung biaya produksi yang dikeluarkan dan langsung menghitung persentase keuntungan yang diharapkan. Untuk mendapatkan biaya produksi yang akurat, peneliti akan menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada Griya Batik Alsidhan, Hamdani Batik dan UD. Aneka Batik dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Perhitungan akan berfokus pada kegiatan produksi, menganalisis *cost driver* atau biaya pada setiap aktivitas dan membandingkan dengan perhitungan sebelumnya (metode tradisional).

## **E. Pembahasan**

Griya Batik Alsidhan, Hamdani Batik dan UD. Aneka Batik memiliki dua jenis kain batik yang diproduksi, yaitu kain batik jenis premium dan kain batik jenis non premium. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa proses produksi batik antara jenis premium dan batik jenis non premium dilakukan secara terpisah. Untuk itu, penelitian ini akan berfokus pada batik jenis premium yaitu batik sekar jagad, dimana perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) batik sekar jagad akan dihitung menggunakan metode tradisional serta metode *Activity Based Costing* (ABC).

### **1. Harga Pokok Produksi Batik Jenis Premium Menggunakan Metode Tradisional**

Penentuan harga pokok produksi pada Griya Batik Alsidhan, Hamdani Batik dan UD. Aneka Batik masih menggunakan sistem tradisional, karena biaya produksi dihitung dengan cara menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi batik tulis tersebut. Sedangkan untuk perhitungan harga pokok



produksi per lembar kain batik dihitung dengan membagi total harga pokok produksi dengan jumlah lembar kain batik yang dihasilkan. Metode tradisional hanya menggunakan *driver* aktivitas berlevel unit untuk membebankan biaya *overhead* pabrik. *Driver* aktivitas berlevel unit ini menggunakan: (1) tarif tunggal, dan (2) tarif pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan mengalihkan tarif tunggal dengan biaya yang digunakan masing-masing produk.

Berikut perhitungan Harga Pokok Produksi batik Sekar Jagad menggunakan metode tradisional pada Griya Batik Alsidhan, Hamdani Batik dan UD. Aneka Batik:

**a. Griya Batik Alsidhan**

**1) Tarif Tunggal**

Perhitungan dengan menggunakan tarif tunggal dihitung dengan mengakumulasikan keseluruhan biaya *overhead* pabrik dengan dasar pembebanan biaya unit produk. Adapun perhitungan tarif tunggal berdasarkan unit produk dapat disajikan sebagai berikut:

Tarif tunggal berdasarkan unit produk pada Griya Batik Alsidhan

$$= \text{Rp}760.500,- : 2 = \text{Rp}380.250,-$$

**2) Tarif Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Dengan Mengalihkan Tarif Tunggal Dengan Biaya yang Digunakan Masing-masing Produk.**

Tahap kedua pada metode tradisional yaitu tarif pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan mengalihkan tarif tunggal dengan biaya yang digunakan masing-masing produk. Berikut cara menghitung harga pokok tradisional:

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi**  
**Berdasarkan Perhitungan HPP Pada Griya Batik Alsidhan**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Biaya Total</b>	<b>Jumlah Lembar Kain Batik</b>	<b>Biaya Per Lembar Kain Batik</b>
Biaya Bahan Baku	200.000	2	100.000
BTKL	3.400.000	2	1.700.000
BOP 380.250X2	760.500	2	380.250
<b>Jumlah</b>	<b>4.360.500</b>		<b>2.180.250</b>

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

**b. Hamdani Batik**

**1) Tarif Tunggal**

Perhitungan dengan menggunakan tarif tunggal dihitung dengan mengakumulasikan keseluruhan biaya *overhead* pabrik dengan dasar pembebanan biaya unit produk. Adapun perhitungan tarif tunggal berdasarkan unit produk dapat di sajikan sebagai berikut:

Tarif tunggal berdasarkan unit produk pada Hamdani Batik:

$$= \text{Rp}244.000,- : 2 = \text{Rp}122.000,-$$

**2) Tarif Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Dengan Mengalihkan Tarif Tunggal Dengan Biaya yang Digunakan Masing-masing Produk.**

Tahap kedua pada metode tradisional yaitu tarif pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan mengalihkan tarif tunggal dengan biaya yang digunakan masing-masing produk. Berikut cara menghitung harga pokok tradisional:

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi**  
**Berdasarkan Perhitungan HPP Pada Hamdani Batik**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Biaya Total</b>	<b>Jumlah Lembar Kain Batik</b>	<b>Biaya Per Lembar Kain Batik</b>
Biaya Bahan Baku	125.000	2	62.500
BTKL	1.630.000	2	815.000
BOP 122.000 x 2	244.000	2	122.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.999.000</b>		<b>999.500</b>

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

**c. UD. Aneka Batik**

**1) Tarif Tunggal**

Perhitungan dengan menggunakan tarif tunggal di hitung dengan mengakumulasikan keseluruhan biaya *overhead* pabrik dengan dasar pembebanan biaya unit produk. Adapun perhitungan tarif tunggal berdasarkan unit produk dapat di sajikan sebagai berikut:

Tarif tunggal berdasarkan unit produk pada UD. Aneka Batik

$$= \text{Rp}817.000,- : 2 = \text{Rp}408.500,-$$

**2) Tarif Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik Dengan Mengalihkan Tarif Tunggal Dengan Biaya yang Digunakan Masing-masing Produk.**

Tahap kedua pada metode tradisional yaitu tarif pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan mengalihkan tarif tunggal dengan biaya yang digunakan masing-masing produk. Berikut cara menghitung harga pokok tradisional:

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi**  
**Berdasarkan Perhitungan HPP Pada UD. Aneka Batik**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Biaya Total</b>	<b>Jumlah Lembar Kain Batik</b>	<b>Biaya Per Lembar Kain Batik</b>
Biaya Bahan Baku	375.000	2	187.500
BTKL	2.450.000	2	1.225.000
BOP 408.500 x 2	817.000	2	408.500
<b>Jumlah</b>	<b>3.642.000</b>		<b>1.821.000</b>

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi batik per lembar kain batik dengan menggunakan metode tradisional pada produk batik di Griya Batik Alsidhan diperoleh hasil Harga Pokok Produksi batik sebesar Rp2.180.250,-, pada Hamdani Batik diperoleh hasil sebesar Rp999.500,-, dan pada UD. Aneka Batik diperoleh hasil sebesar Rp1.821.000,-.

## 2. Harga Pokok Produksi Batik Sekar Jagad Menggunakan Metode *Activity Based Costing*

Analisis dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* agar lebih akurat. Sebelum menghitung harga pokok produksi, terlebih dahulu harus mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi batik pada Griya Batik Alsidhan, Hamdani Batik, dan UD. Aneka Batik jenis premium motif Sekar Jagad.

Langkah awal menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* adalah mengidentifikasi aktivitas dan hirarki biaya.

a. Berikut Pengklasifikasian Biaya ke Dalam Berbagai Aktivitas Pada  
Alsadhan Batik :

**Tabel 4.4**  
**Hirarki Biaya Pada Griya Batik Alsadhan**

No	Aktivitas	Hirarki Biaya	Jumlah (RP)
1	Order Bahan	Unit Level	1.925.000
2	Pengkatelan	Unit Level	20.000
3	Desain Motif/Pola	Product Level	200.000
4	Pemalaman	Batch Level	530.000
5	Pewarnaan	Batch Level	200.000
6	Pelorodan	Batch Level	10.500
<b>Jumlah</b>			<b>2.885.500</b>

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

Setelah menentukan hirarki biaya tahap selanjutnya yaitu menentukan *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas, untuk mengidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya akan dimasukkan dalam tarif per unit *cost driver*, data *cost driver* setiap produk sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Cost Driver Pada Griya Batik Alsadhan**

No	Nama Aktivitas	Cost Driver	Jumlah Per Produksi
1	Order Bahan	Jumlah Order	2x order
2	Pengkatelan	Jumlah Jam kerja	2 hari
3	Desain Moti/Pola	Jumlah Jam Kerja	6 hari
4	Pemalaman	Meter	5 meter
5	Pewarnaan	Jumlah Pewarna	20 ons
6	Pelorodan	Jumlah Unit	2 unit

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

*Cost driver* telah di tentukan, tahap selanjutnya adalah menghitung tarif alokasi biaya tidak langsung kepada masing masing aktivitas. Tarif alokasi tersebut untuk mengetahui tarif alokasi biaya tak langsung kepada masing-masing *cost driver*, perhitungannya akan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Biaya Tak Langsung Ke Masing-Masing Aktivitas**  
**Pada Griya Batik Alsidhan**

No	Nama Aktivitas	Total Biaya	Kuantitas Dasar Alokasi Biaya	Tarif Alokasi Biaya Tak Langsung
1	Order Bahan	1.925.000	2x order	962.000/order
2	Pengkatelan	20.000	2 hari	10.000/hari
3	Desain Motif/Pola	200.000	6 hari	33.333,3333/hari
4	Pemalaman	530.000	5 meter	106.000/meter
5	Pewarnaan	200.000	20 ons	10.000/ons
6	Pelorodan	10.500	2 unit	5.250/unit
<b>Jumlah</b>		<b>2.885.500</b>		

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

Pada tahap selanjutnya dilakukan pembebanan biaya-biaya tidak langsung ke produk batik sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Pembebanan Biaya Tak Langsung Ke Produk Pada Griya Batik Alsidhan**

No	Nama Aktivitas	Kuantitas dari Aktivitas yang digunakan Untuk Setiap Produk	Tarif Alokasi Biaya Tak Langsung	Total	Jumlah Produksi (per lembar kain batik)	Biaya Per Lembar Kain Batik
1	Order Bahan	20,79%	962.000	200.000	2	100.000
2	Pengkatelan	100%	10.000	10.000	2	5.000
3	Desain Motif/pola	100%	33.333,33	33.333,33	2	16.666,65
4	Pemalaman	100%	106.000	106.000	2	53.000
5	Pewarnaan	100%	10.000	10.000	2	5000
6	Pelorodan	100%	5.250	5.250	2	2.625
<b>Jumlah</b>				<b>364.583,33</b>		<b>182.291,65</b>

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

Pembebanan biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan di atas, maka perhitungan harga pokok produksi batik dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Griya Alsidhan Batik dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Sistem ABC Pada Griya Batik Alsidhan**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Biaya Total</b>	<b>Jumlah (Lembar Kain Batik)</b>	<b>Biaya Per Lembar Kain Batik</b>
Biaya Bahan Baku	200.000	2	100.000
BTKL	3.400.000	2	1.700.000
BOP	364.583,33	2	182.291,65
<b>Jumlah</b>	<b>3.964.583,33</b>		<b>1.982.291,65</b>

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

Hasil perhitungan dalam satu kali produksi batik dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* di peroleh harga pokok produksi sebesar Rp 3.964.583,33 dalam hal ini, Griya Alsidhan Batik dalam satu kali produksinya (dua bulan) memproduksi batik sebanyak 2 lembar kain batik, maka harga pokok produksi perlembar kain batik adalah Rp1.982.291.65.

**b. Berikut Pengklasifikasian Biaya ke Dalam Berbagai Aktivitas Pada Hamdani Batik**

**Tabel 4.9**  
**Hirarki Biaya Pada Hamdani Batik**

<b>No</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Hirarki Biaya</b>	<b>Jumlah (RP)</b>
1	Order Bahan	Unit Level	1.062.500
2	Pengkatelan	Unit Level	6.000
3	Desain Motif/Pola	Product Level	200.000
4	Pemalaman	Batch Level	128.000
5	Pewarnaan	Batch Level	100.000
6	Pelorodan	Batch Level	10.000
<b>Jumlah</b>			<b>1.506.500</b>

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

Setelah menemukan hirarki biaya, tahap selanjut nya yaitu menentukan *cost driver* yang tepat untuk masing masing aktivitas. Data *cost driver* setiap produk akan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Cost Driver Pada Hamdani Batik**

No	Nama Aktivitas	Cost Driver	Jumlah Per Produksi
1	Order Bahan	Jumlah Order	2x order
2	Pengkatelan	Jumlah Jam kerja	2 hari
3	Desain Moti/Pola	Jumlah Jam Kerja	6 hari
4	Pemalaman	Meter	5 meter
5	Pewarnaan	Jumlah Pewarna	6 ons
6	Pelorodan	Jumlah Unit	2 unit

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

Setelah *cost driver* ditentukan, tahap selanjutnya adalah menghitung tarif alokasi biaya tidak langsung ke masing-masing aktivitas. Tarif alokasi tersebut untuk mengetahui tarif alokasi biaya tidak langsung kepada masing-masing *cost driver*, perhitunganya sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Perhitungan Biaya Tak Langsung Ke Masing-masing Aktivitas Pada Hamdani Batik**

No	Nama Aktivitas	Total Biaya	Kuantitas Dasar Alokasi Biaya	Tarif Alokasi Biaya Tak Langsung
1	Order Bahan	1.062.500	2 x order	531.250/order
2	Pengkatelan	6.000	2 hari	3.000/hari
3	Desain Motif/Pola	200.000	6 hari	33.333,3333/hari
4	Pemalaman	128.000	5 meter	25.600/meter
5	Pewarnaan	100.000	6 ons	16.666,6667/ons
6	Pelorodan	10.000	2 unit	5.000/unit
Jumlah		<b>1.506.500</b>		

Sumber: Data setelah diolah, 2023.



Pada tahap selanjutnya dilakukan pembebanan biaya-biaya tidak langsung ke produk batik seperti tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Pembebanan Biaya Tak Langsung Ke Produk Pada Hamdani Batik**

No	Nama Aktivitas	Kuantitas dari Aktivitas Yang digunakan Untuk Setiap Produk	Tarif Alokasi Biaya Tak Langsung	Total	Jumlah Produksi (per lembar kain batik)	Biaya Per Lembar Kain Batik
1	Order Bahan	23,52%	531.250	125.000	2	62.500
2	Pengkatelan	100%	3.000	3.000	2	1.500
3	Desain Motif/pola	100%	33.333,3333	33.333,3333	2	16.666,6665
4	Pemalaman	100%	25.600	25.600	2	12.800
5	Pewarnaan	100%	16.666,67	16.666,67	2	8.333,335
6	Pelorodan	100%	5.000	5.000	2	2.500
<b>Jumlah</b>						<b>104.300,0015</b>

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

Berdasarkan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan di atas, maka perhitungan harga pokok produksi batik dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Hamdani Batik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Sistem ABC Pada Hamdani Batik**

Elemen Biaya	Biaya Total	Jumlah (Lembar Kain Batik)	Biaya Per Lembar Kain Batik
Biaya Bahan Baku	125.000	2	62.500
BTKL	1.630.000	2	815.000
BOP	208.600,003	2	104.300,0015
<b>Jumlah</b>	<b>1.963.600,300</b>		<b>981.800,0015</b>

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

Hasil perhitungan dalam satu kali produksi pada Hamdani Batik dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) sebesar Rp1.963.600,300. Dalam 1 kali produksi (2 bulan), Hamdani Batik memproduksi sebanyak 2 lembar kain batik jenis premium, harga pokok produksi perlembar kain batiknya yaitu Rp981.800,0015.

**c. Berikut Pengklasifikasian Biaya ke Dalam Berbagai Aktivitas Pada**

**UD. Aneka Batik**

**Tabel 4.14**  
**Hirarki Biaya Pada UD. Aneka Batik**

No	Aktivitas	Hirarki Biaya	Jumlah (RP)
1	Order Bahan	Unit Level	1.500.000
2	Pengkatelan	Unit Level	42.000
3	Desain Motif/Pola	Product Level	300.000
4	Pemalaman	Batch Level	466.000
5	Pewarnaan	Batch Level	300.000
6	Pelorodan	Batch Level	9.500
<b>Jumlah</b>			<b>2.617.500</b>

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

Setelah menentukan hirarki biaya, tahap selanjutnya yaitu menentukan *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas. Data *cost driver* setiap produk akan di sajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Cost Driver Pada UD. Aneka Batik**

No	Nama Aktivitas	Cost Driver	Jumlah Per Produksi
1	Order Bahan	Jumlah Order	2x order
2	Pengkatelan	Jumlah Jam kerja	7 hari
3	Desain Moti/Pola	Jumlah Jam Kerja	7 hari
4	Pemalaman	Meter	5 meter
5	Pewarnaan	Jumlah Pewarna	24 ons
6	Pelorodan	Jumlah Unit	2 unit

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

*Cost driver* telah ditentukan, selanjutnya menghitung tarif alokasi biaya tidak langsung kepada masing masing aktivitas. Tarif alokasi tersebut untuk

mengetahui tarif alokasi biaya tak langsung ke masing-masing aktivitas *cost driver*, sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Perhitungan Biaya Tak Langsung Ke Masing-Masing Aktivitas**  
**Pada UD. Aneka Batik**

No	Nama Aktivitas	Total Biaya	Kuantitas Dasar Alokasi Biaya	Tarif Alokasi Biaya Tak Langsung
1	Order Bahan	1.500.000	2x order	750.000
2	Pengkatelan	21.000	7 hari	3.000
3	Desain Motif/Pola	300.000	7 hari	42.857,1429
4	Pemalaman	466.000	5 meter	93.200
5	Pewarnaan	300.000	24 ons	12.500
6	Pelorodan	9.500	2 unit	4.750
<b>Jumlah</b>				<b>906.307,143</b>

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

Selanjutnya dilakukan pembebanan biaya-biaya tidak langsung ke produk batik pada tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Pembebanan Biaya Tak Langsung Ke Produk Pada UD. Aneka Batik**

No	Nama Aktivitas	Kuantitas dari Aktivitas Yang digunakan Untuk Setiap Produk	Tarif Alokasi Biaya Tak Langsung	Total	Jumlah Produksi (per lembar kain batik)	Biaya Per Lembar Kain Batik
1	Order Bahan	50%	750.000	375.000	2	187.500
2	Pengkatelan	100%	3.000	3.000	2	1.500
3	Desain Motif/pola	100%	42.857,1429	42.857,1429	2	21.428,5714
4	Pemalaman	100%	93.200	93.200	2	46.600
5	Pewarnaan	100%	12.500	12.500	2	6.250
6	Pelorodan	100%	4.750	4.750	2	2.375
<b>Jumlah</b>						<b>265.653,571</b>

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

Setelah mengetahui pembebanan biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan di atas, maka perhitungan harga pokok produksi batik dengan menggunakan metode *activity based costing* pada UD. Aneka Batik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Sistem ABC Pada UD. Aneka Batik**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Biaya Total</b>	<b>Jumlah (Lembar Kain Batik)</b>	<b>Biaya Per Lembar Kain Batik</b>
Biaya Bahan Baku	375.000	2	187.500
BTKL	2.450.000	2	1.225.000
BOP	531.307,143	2	265.653,571
<b>Jumlah</b>	<b>3.356.307,14</b>		<b>1.678.153,57</b>

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

Hasil perhitungan dalam satu kali produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp3.356.307,14 dalam hal ini UD.Aneka Batik memproduksi batik sebanyak 2 lembar kain batik Sekar Jagad jenis premium dalam waktu 2 bulan, harga pokok produksi per lembar kain batiknya adalah Rp1.678.153,57.

### **3. Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi (HPP) Pada Griya Batik Alsidhan, Hamdani Batik dan UD. Aneka Batik Menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* (ABC)**

Perbandingan antar harga pokok produksi menggunakan perhitungan tradisional dengan harga pokok produksi dengan metode perhitungan *Activity Based Costing* sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Perbandingan HPP Sistem Biaya Tradisional vs ABC**  
**Pada Griya Batik Alsidhan**

<b>Harga Pokok Produksi Batik Sistem Tradisional</b>	<b>Harga Pokok Produksi Metode <i>Activity Based Costing</i></b>	<b>Selisih</b>
2.180.250	1.982.291,65	<b>197.958,35</b>

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

Berdasarkan perbandingan di atas, maka dapat di ketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi batik pada Griya Batik Alsidhan dengan menggunakan metode tradisional sebesar Rp2.180.250,- sedangkan untuk harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp1.982.291,65, dan memiliki selisih HPP sebesar Rp197.958,35.

**Tabel 4.20**  
**Perbandingan HPP Sistem Biaya Tradisional vs ABC Pada Hamdani Batik**

<b>Harga Pokok Produksi Batik Sistem Tradisional</b>	<b>Harga Pokok Produksi Metode <i>Activity Based Costing</i></b>	<b>Selisih</b>
995.500	981.800,0015	13.699,999

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

Berdasarkan perbandingan di atas, maka dapat di ketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi batik pada Hamdani Batik dengan menggunakan metode tradisional sebesar Rp995.500 sedangkan untuk harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp981.800,0015, dan memiliki selisih HPP sebesar Rp13.699,999.

**Tabel 4.21**  
**Perbandingan HPP Sistem Biaya Tradisional vs ABC Pada UD. Aneka Batik**

<b>Harga Pokok Produksi Batik Sistem Tradisional</b>	<b>Harga Pokok Produksi batik Metode <i>Activity Based Costing</i></b>	<b>Selisih</b>
1.821.000	1.678.153,57	142.846,43

Sumber: Data setelah diolah, 2023.

Berdasarkan perbandingan di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi batik pada UD. Aneka Batik dengan

menggunakan metode tradisional sebesar Rp1.821.000 sedangkan untuk harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp1.678.153,57, dan memiliki selisih HPP sebesar Rp142.846,43.

Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa selisih perhitungan HPP dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) lebih kecil dari pada menggunakan metode tradisional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Pivin Suwirmayanti dan Putu Pande Yudiastra yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) diperoleh harga pokok produksi yang lebih murah.<sup>16</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hanimah, juga menyebutkan bahwa perhitungan HPP metode tradisional memberikan hasil lebih tinggi, dikarenakan perhitungan metode tradisional hanya menggunakan satu *cost driver* sehingga banyak terjadi distorsi biaya yang menyebabkan perhitungan HPP menjadi tidak relevan.<sup>17</sup>

Perbedaan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* (ABC) tersebut, disebabkan karena pembebanan BOP (Biaya *Overhead* Pabrik) pada metode ABC disesuaikan berdasarkan aktivitas ke dalam beberapa tipe aktivitas produksi. Selain itu, penggunaan *cost driver* (pemicu biaya) juga menyebabkan terjadinya biaya dalam suatu aktivitas. Berbeda dengan metode tradisional, yang hanya menggunakan *driver* aktivitas berlevel unit saja untuk membebankan biaya *overhead* pabrik pada produk yang dihasilkan. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) menghasilkan Harga

---

<sup>16</sup> Suwimayanti and Yudiastra, p. 37.

<sup>17</sup> Nur Hamimah, "Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Raihan *Bakery And Cake Shop* Medan)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2020).

Pokok Produksi (HPP) yang lebih rendah dan akurat dari perhitungan menggunakan metode tradisional.